



OPTIMALISASI MEDIA PERMAINAN KARTU ABACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI PADA KELOMPOK B TK AL-HASANIYAH NW JENGGIK

¹Yulia Agustina, M.Pd, ²Indriani Puspita Hafidz
¹Universitas Hamzanwadi, ²Universitas Hamzanwadi
rahestin@gmail.com, indriani.puspitahafidz@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada siswa Kelompok B TK Al-Hasaniyah NW Jenggik yang terdiri dari 18 siswa dengan menggunakan media permainan kartu Abaca. Penelitian bertujuan untuk: (a) mengetahui optimalisasi media permainan kartu Abaca dalam meningkatkan kemampuan membaca dini; (b) mengetahui proses penggunaan media permainan kartu Abaca dalam meningkatkan kemampuan membaca dini; dan (c) mengetahui kemampuan membaca dini melalui optimalisasi media permainan kartu Abaca. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan peneliti. Adapun analisis data pada PTK ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkalkulasi hasil kemampuan siswa dalam membaca sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas yang dilakukan siswa di dalam kelas. Hasil temuan pada penelitian ini membuktikan adanya peningkatan membaca dini pada kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik Tahun Ajaran 2017/2018, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siklus I, II, dan III, diperoleh data bahwa ketercapaian indikator meningkat dari siklus I ke siklus III, yaitu dari 71% ke 75,3%. Juga penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Siklus I sebesar 69,1% sedangkan siklus II mencapai 70,6 %,selanjutnya meningkat menjadi 75,2% pada siklus ke III. Dengan kata lain, optimalisasi penggunaan media permainan kartu Abaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dini terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: kemampuan membaca dini; media permainan kartu Abaca; PTK

Abstract

The research is designed to improve the students' early reading ability of Kelompok B students TK Al-Hasaniyah NW Jenggik consisting 18 students in total by using Abaca flashcard. This research aimed at: (a) knowing the optimalization the use of Abaca flashcard for early reading ability; (b) knowing the process of using Abaca flashcard for early reading ability; and (c) knowing the early reading ability by the use of media Abaca flashcard. The method used in this research was classroom action research. In collecting the data, the researcher used observation, interview, documentation, and reseracher's note. To analyze the data the researcher used both kuantitatif and kualitatif. Kuantitatif method used for calculating the result of students' ability in reading while kualitatif used to describe students' activities in the classroom. The result of this research proved that there is a significant improvement of reading by students of Kelompok B TK Al-Hasaniyah NW Jenggik in the academic year of 2017/2018. This is based on the result of the research through cycle I, II, and III. The result of the data showed that the completeness of the indicators improved gradually from cycle I to III, it is from 71% to 75,3%. The result also showed the average of students' ability raised from cycle I to III. Cycle I holded 69,1% while cycle II had 70,6%



which became 75,2% at cycle III. On the other words, the optimalization the use of Abaca flashcard improved the studens' early reading ability was proven and acceptable.

PENDAHULUAN

Hakikat anak usia dini atau yang di singkat dengan AUD adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Sehingga dalam usia ini sangat diperlukan bantuan dari orang tua dan guru untuk memahami karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Usia dini merupakan masa emas atau *golden age* karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*). Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa, 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet, Suyanto, 2005a: 6).

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono, 2005: 8). Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Rita, Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, dan Rosita Endang Kusmaryani (2008: 107-109), secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa ialah membaca. Menurut Adhim, Mohammad Fauzil (2004: 25), membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca dini.

Menurut Aulia (2011: 37), mengembangkan aspek kemampuan membaca dini hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar. Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini dikemukakan oleh Leonhardt (Dhieni, Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniati, & Sri Wulan, 2008: 5.5), mengungkapkan bahwa membaca permulaan sangat penting dimiliki anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini.

Meskipun pada anak usia dini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan membaca, namun guru masih mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat dan disukai anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sehingga masih banyak anak yang belum mampu berbahasa dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor pendorong lemahnya kemampuan membaca dini diantaranya adalah: a) dorongan orang tua yang berbeda-beda setiap anak, b) strategi guru dalam memberikan pembelajaran kurang menarik, c) model dan media pembelajaran yang kaku dan membosankan tanpa pengembangan yang kreatif. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengatasi beberapa masalah sebagai berikut: apakah media permainan kartu Abaca



dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada Kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik?; bagaimana media permainan kartu Abaca dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada Kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik?; dan bagaimana hasil belajar membaca dini setelah menggunakan media permainan kartu Abaca dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada Kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik?

METODE

Penelitian ini tergolong pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu tindakan yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah-masalah di kelas yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Dave Ebbutt yang dikutip dari Hopkins (1993: 44-45), *action research is about the systematic study of attempts to improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflection upon the effects of those actions.* Artinya, penelitian tindakan kelas adalah tentang studi sistematis pada tindakan untuk meningkatkan praktik pendidikan baik berupa kelompok ataupun individual sebagai alat tindakan pelaksanaan dan refleksi pada efek suatu tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TK AL-Hasaniyah NW Jenggik dan siswa Kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan peneliti. Data observasi diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media permainan kartu Abaca. Sedangkan, hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui kesan guru dan siswa dalam penggunaan kartu Abaca pada pembelajaran membaca dini. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh data keadaan awal pembelajaran dan situasi kelas sebelum dilakukan tindakan. Terakhir catatan peneliti dilakukan untuk memberikan informasi tambahan terhadap data penelitian ini.

Data yang diperoleh dari setiap siklus terdiri dari kuantitatif dan kualitatif data. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memiliki gambaran pada pemahaman sesuatu, pandangan, atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru dan perhatian yang dapat dianalisis secara kualitatif. (Arikunto, Suharsimi 2006: 131-132).

Aspek penilaian kemampuan membaca siswa Kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf vocal ataupun konsonan, fonem yang sama, dan kata secara lengkap. Selanjutnya, data kuantitatif diperoleh dari presentase hasil dari setiap indikator menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

n = Skor maksimal dikalikan jumlah anak

(Arikunto, Suharsimi 2010: 271)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbukti dapat memecahkan masalah pada kemampuan membaca dini dengan mengoptimalkan penggunaan media permainan kartu Abaca. Tabel 1 dibawah ini menjelaskan perbandingan kondisi awal sebelum dan selama PTK berlangsung:

Tabel 1
Hasil Penelitian

Sebelum PTK	Selama PTK
- Suasana kelas kurang kondusif	- Suasana kelas menjadi kondusif
- Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca dini	- Minat siswa dalam belajar membaca menjadi meningkat karena siswa sering dibacakan cerita
- Media yang dibawakan guru kurang menarik	- Media permainan kartu Abaca mampu menarik siswa agar terlibat dalam PBM
- Siswa kurang semangat dan cepat merasa jenuh	- Siswa semangat menjawab dan mendengarkan intruksi dari guru karena dengan menjawab mereka akan mendapatkan hadiah
- Guru kurang kreatif	- Guru lebih kreatif dalam mengekspresikan cerita kepada siswa
- Siswa kesulitan membedakan suku kata atau huruf yang fonemnya sama	- Setelah menggunakan media ini siswa mampu membedakan suku kata dan huruf yang fonemnya sama

Hasil temuan ini diperkuat dengan pemerolehan nilai ketercapaian indikator dan pencapaian siswa di setiap siklus. Gambaran peningkatan rata-rata presentase dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Ketercapaian Indikator di Setiap Siklus

Aspek	Indikator	Siklus	Siklus	Siklus
		1 (%)	2 (%)	3 (%)
Mampumenyebutkanhurufvocal dankonsonan	Siswamampumemahamiperintah yang diberikanoleh guru	68	69	75
	Siswamampumenyebutkanbeberapahurufvocal dankonsonandenganlancar	86	70	73



	Siswamampumemahamiaturandalamsuatupermainan	68	71	77
Mampumenyebutkanfonem (bunyi) yang sama	Siswamampumenyebutkankelompokgambar yang memilikibunyi/hurufawal yang sama.	72	72	76
	Siswamampumengenalshuarahurufawaldarina mabenda-benda yang ada di sekitarnya	68	70	74
	Siswamampumenceritakankembali cerita yang telahdidengar	68	70	74
	Siswamemilikilebihbanyak kata-kata untukmengepresikan ide pada orang lain	70	72	76
Mampu membaca kata	Siswamampumenyebutkansymbol-symbolhuruf yang dikenal	68	70	78
	Siswamampumemahamiarti kata dalamcerita	70	70	74
	Siswamampumembacanamasendiri	72	73	76
Rata-rata		71	70,7	75,3

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Siswa di Setiap Siklus

Komponen	Kemampuan Membaca Dini		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Presentase%	69,1%	70,6%	75,2%
Kategori	Baik		

Merujuk pada data di atas, pembelajaran membaca dini pada kelompok B TK AL-Hasaniah NW Jenggik mengalami peningkatan hasil pada setiap siklusnya. Pemerolehan data rata-rata siklus III mencapai 75,2%. Hasil ini, 75,2%, sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%. Dengan demikian, penelitian ini berakhir di siklus ke III.

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yakni optimalisasi media permainan kartu Abaca dapat meningkatkan kemampuan membaca dini Kelompok B TK AL-Hasaniah NW Jenggik. Pembelajaran menggunakan media adalah salah satu cara jitu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang bertujuan agar dia memahami pesan yang disampaikan. Sadiman, Arief S, dkk. (1984:7) mengatakan,

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media permainan kartu Abaca adalah alat bantu yang digunakan seseorang dalam menyampaikan informasi sehingga dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat membaca pada siswa usia dini yang dilengkapi dengan permainan seru. Media ini dikemas dengan sebuah permainan yang menyenangkan sehingga pembelajaran terasa bermain dan siswa ketagihan dalam belajar membaca dini.

Adapun manfaat menggunakan media Abaca adalah dapat membaca pada siswa usia dini, membangun hubungan otak kanan dan kiri, meningkatkan pembendaharan kosakata dengan cepat, melatih kemampuan konsentrasi dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca dilengkapi dengan permainan seru. Oleh karena itu, optimalisasi media permainan



Abaca diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca dini siswa kelompok B TK Al-Hasaniyah Jenggik. Hal ini terbukti dari hambatan yang dihadapi guru pada saat memberikan penjelasan mengenai simbol dapat diatas dengan baik, juga terlihat dari ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran meningkat sangat pesat karena mereka berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar supaya mereka mendapatkan hadiah yang mereka inginkan. Selain itu, media ini juga menyajikan cerita apabila siswa mendapatkan kartu dinamis dan guru harus menceritakannya dengan intonasi yang lucu. Semakin sering siswa dibacakan cerita maka akan semakin meningkat minat baca mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1. Optimalisasi penggunaan media permainan kartu Abaca mampu meningkatkan kemampuan membaca dini pada Kelompok B TK Al-Hasaniyah NW Jenggik.
2. Media ini selain membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dini siswa, juga mampu membuat siswa lebih aktif di kelas. Membangun hubungan otak kanan dan kiri sehingga siswa-siswa mampu menghafal symbol dengan cepat, melatih kemampuan konsentrasi dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca, juga kartu ini disusun berdasarkan arimatika suku kata agar siswa mudah memahami pola suku kata dan bias belajar membaca dalam waktu singkat dilengkapi dengan permainan seru dan hadiah-hadiah yang menarik membuat siswa ketagihan sehingga belajar terasa bermain.
3. Hasil belajar membaca dini setelah menggunakan media permainankartu Abaca dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada Kelompok B TK AL-Hasaniyah NW Jenggik, hal ini terbukti dari pemerolehan rata-rata presentase setiap siklusnya. Siklus I mencapai 69,1%, siklus II sebesar 70,6%, sedangkansiklus III sebanyak 75,2%.

Dengan hasil temuan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada: sekolah, agar pihak sekolah selalu mengupayakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan cara menyediakan ataupun menyiapkan: metode, strategi, pendekatan, juga media yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran; guru, mereka seharusnya lebih kreatif dalam memilih atupun membuat media berdasarkan pertimbangan seperti: karakteristik siswa usia dini dan juga mereka bisa menggunakan media permainan kartu Abaca untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dini; dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan awal untuk penelitian selanjutnya, juga sebagai referensi tambahan untuk penelitian yang relevan tentunya dengan variable dan kondisi yang berbeda, dan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan media lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dini yang sesuai dengan karakteristik siswa usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.



- Adhim, Mohammad Fauzil. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dhieni, Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Rita, Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita Endang Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S. dkk. (1984). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slamet, Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suhartono. (2005). *Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.